

Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Cahaya Ramadhani Sarjono¹, Nelyahardi², Freddi Sarman³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : ramadhanic80@gmail.com¹, nelyahardi.fkip@unja.ac.id²,
Freddisarman@unja.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Guru Bimbingan Konseling di Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. yang menjadi populasi adalah Mahasiswa bimbingan dan konseling Angkatan 2018 Universitas Jambi yang berjumlah 118 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling, yaitu sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi yang berjumlah 118 orang yang telah melaksanakan kegiatan PPL di Sekolah, berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 118 mahasiswa diperoleh persentase yaitu Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam perencanaan pelayanan BK oleh guru BK berada pada persentase 98,2%. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam pelaksanaan pelayanan BK oleh guru BK berada pada persentase 96,2%. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam melaksanakan Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pelayanan BK oleh guru BK yang berada pada persentase 96,0%

Kata Kunci : Persepsi, Kinerja Guru, Bimbingan dan Konseling

Abstract

research methods. the population is the 2018 Jambi University Guidance and Counseling Students, totaling 118 people. The sampling technique in this study used Total Sampling, namely the sample used was the entire population of 118 people who had carried out PPL activities in schools. Based on the results of data processing obtained from the results of distributing questionnaires to 118 students, the percentage of students' perceptions of the performance of BK teachers in schools in planning counseling services by BK teachers was 98.2%. Student perceptions of the performance of BK teachers in schools in the implementation of BK services by BK teachers are in the percentage of 96.2%. Student perceptions of the performance of guidance and counseling teachers in schools in carrying out evaluation, reporting and follow-up of counseling services by counseling teachers who are at a percentage of 96.0%

Keywords: Perception, Teacher Performance, Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di Sekolah merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok agar ia dapat mandiri dan mampu berkembang secara optimal, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk mengupayakan dan membantu setiap kebutuhan peserta didik. Sudah sangat diakui dalam proses pendidikan, guru bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi yang diharapkan dapat membantu dan mendukung dalam proses pengembangan peserta didik. Membangun keprofesionalan seorang pengajar juga menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan, yang mana kita sebagai seorang guru

harus dituntut mengikuti aturan dan etika sebagai pengajar. Guru Bimbingan dan konseling sebagai sebuah profesi yang mulia memiliki tugas dan tanggung jawab keprofesian yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam upaya mencapai tugas perkembangan yang optimal.

Usaha untuk penegakan profesionalitas guru bimbingan dan konseling merupakan suatu tanggung jawab yang melibatkan banyak pihak. Selain guru bimbingan dan konseling, mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pun juga memegang peran penting yang sangat besar dalam menjaga dan menumbuhkan sifat profesionalitas profesi guru bimbingan dan konseling. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling untuk menjaga sikap profesionalitas ini adalah dengan cara memahami secara utuh tentang hakikat guru bimbingan dan konseling serta memegang tanggung jawab keprofesian nya.

Saat ini terjadi stigma dan persepsi yang berbeda tentang kinerja guru bimbingan dan konseling oleh siswa, lingkungan masyarakat, tidak terkecuali muncul dari calon guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Persepsi yang berbeda yang muncul bahkan dari mahasiswa bimbingan itu sendiri merupakan hasil dari pengalaman yang didapat pada masalah guru bimbingan dan konseling selama mereka berada di Sekolah dulu. Guru bimbingan dan konseling di beberapa sekolah, tingkat kedisiplinan yang seharusnya julukan itu tidak terjadi dan bukan tugas guru bimbingan dan konseling yang melakukannya. Hal inilah yang membuat para siswa tidak "ramah" dengan kehadiran guru bimbingan dan konseling.

Kesalahan-kesalahan tersebut akibatnya membawa kesan buruk dan persepsi yang melekat pada guru bimbingan dan konseling yang berakibat kinerja guru bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan lancar.

Mahasiswa bimbingan dan konseling yang melaksanakan kegiatan PPL di beberapa sekolah di Jambi menceritakan pengalamannya selama disana banyak mendapatkan pelajaran untuk bekal mereka ketika menjadi calon guru bimbingan dan konseling, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 5 mahasiswa yang berada di 5 sekolah berbeda, mereka menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling disana merasa terbantu dengan adanya mereka. Mulai dari menggantikan jam layanan bimbingan dan konseling yang satu minggu hanya 1 kali, menggantikan guru mata pelajaran saat guru tersebut tidak bisa masuk ke kelas, dengan menjaga kelas agar tetap tertib.

Berdasarkan fenomena di atas, masih terdapat pandangan yang berbeda terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Banyak yang mengasumsikan guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang selalu terlibat dalam pemberian hukuman, terlibat mengontrol serta mengawasi dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Sebagai bentuk penerapan dari mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon guru bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling.

Sri Widayanti (2020) menjelaskan persepsi sebagai proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya. Sedangkan menurut Robbins, Stephen P. dalam Alizamar (2016:15) mengutarakan bahwa sebuah proses dimana individu mengatur dan interpretasikan anggapan-anggapan sensoris mereka yang berguna akan memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Rahmad (2018) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Mangkunegara dalam Jasmani (2013:155) pun menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Malayu Hasibuan (2007:94) juga menyebutkan bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan

serat waktu. Sedangkan kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Husdarta dalam Supardi (2014: 54) kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling dasar, dalam arti tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Populasi

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Mahasiswa bimbingan dan konseling Angkatan 2018 Universitas Jambi yang berjumlah 118 orang

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling, yaitu sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi yang berjumlah 118 orang yang telah melaksanakan kegiatan PPL di Sekolah

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan bentuk penelitian yaitu penelitian deskriptif yang mengungkap atau menggambarkan data apa adanya, maka untuk menganalisa data digunakan teknik persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase (%).

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan responden/data

Untuk penafsiran hasil penelitian ini berdasarkan sutja, dkk (2017:100) sebagaimana diungkapkan pada tabel berikut :

No	Persentase	Aspek penilaian
1.	89-100	Sangat Baik
2.	60-88	Baik
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Kurang Baik
5.	<12	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 118 mahasiswa, selanjutnya angket diolah dengan menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 6 berikut ini :

hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa angka persentase rata rata keseluruhan dari variabel penelitian persepsi mahasiswa terhadap kinerja guru BK di Sekolah berada pada angka persentase 96,6%. Dari angka persentase tersebut membuktikan bahwa kinerja guru BK dalam melaksanakan perencanaan layanan, pelaksanaan layanan dan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut layanan BK dapat dikategorikan berada pada kualitas "**Sangat Baik**". Selaras dengan pendapat Sutja, dkk (2017:99)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 118 mahasiswa yang menjadi sasaran sampel selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian yang telah tertera

pada tabel 10 yang dapat diartikan bahwa rata rata persentase jawaban dari 118 mahasiswa yang menjadi responden menunjukkan 96,8% angka persentase tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria penilaian, jika hasil dari pengolahan data berada pada posisi 89 - 100 % maka dapat dikategorikan "Sangat baik". Jadi kualitas persepsi mahasiswa BK terhadap kinerja guru BK di Sekolah beradaptasi kualitas "Sangat Baik".

Setelah diperoleh hasil rekapitulasi untuk mengetahui hasil persentase keseluruhan mengenai variabel penelitian, terdapat bagian bagian penting indikator yang perlu dideskripsikan, Berikut merupakan penafsiran hasil pengolahan instrumen penelitian (angket) setiap indikator penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dalam indikator perencanaan layanan BK diperoleh hasil 98,2% angka persentase tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria penilaian berada pada posisi 89- 100% maka dapat dikategorikan "Sangat Baik". Selaras dengan pendapat Roeber dalam organization dan administration of guidance service, perencanaan layanan BK adalah penentuan serangkaian tindakan/usaha yang dilakukan lembaga pendidik (konselor) kepada siswa (klien) agar menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh konselor dan klien dan merupakan pedoman yang memberi arah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuannya. Maka presentase penilaian pada indikator ini terbilang sesuai dengan hal dasar perencanaan layanan BK. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 96,2% angka persentase tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria penilaian, jika hasil dari pengolahan data berada pada posisi 89 - 100 % maka aspek penelitian dapat dikategorikan "Sangat Baik". Dalam indikator ini, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan BK dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan BK direncanakan dalam bentuk Satlan dan Satkung yang dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak terkait. Aspek penilaian dalam indikator ini juga terbilang bisa dikategorikan sesuai dengan dasar dalam pelaksanaan layanan BK melihat persentase yang diperoleh mendapati posisi "Sangat Baik".

Untuk hasil penelitian dalam indikator evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pelayanan BK, diperoleh 96,2% angka persentase tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria penilaian, jika hasil dari pengolahan data berada pada posisi 89 - 100% maka aspek penelitian dapat dikategorikan "Sangat Baik". Dalam keseluruhan pelayanan BK, penilaian diperlakukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelayanan BK yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pelayanan BK di Sekolah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlihat baik langsung maupun tidak langsung berperan memperoleh perubahan tingkah laku dan pribadi kearah yang lebih baik sesuai juga dengan pendapat Ast movich & coker (2007) yang menyebutkan bahwa evaluasi merupakan prosedur yang memungkinkan konselor menentukan keberhasilan program BK. Di samping itu, hasil evaluasi berguna sebagai bukti pertanggungjawaban kinerja konselor bagi berbagai pihak. Evaluasi dilakukan terhadap aspek proses dan hasil pelaksanaan pelayanan BK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 118 mahasiswa Unja angkatan 2018 yang telah melaksanakan kegiatan PPL yang merupakan sampel penelitian tentang Persepsi mahasiswa BK terhadap kinerja Guru BK di Sekolah diperoleh persentase yaitu 96,8 % hal ini menggambarkan kualitas kinerja pelayanan BK yang dilakukan guru BK kepada siswa di Sekolah berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan hasil penelitian dan angka persentase untuk setiap

indikator penelitian menduduki posisi kualitas yang sama pula, berikut merupakan gambaran singkat mengenai hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian:

1. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam perencanaan pelayanan BK oleh guru BK berada pada persentase 98,2% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan guru BK dalam mempersiapkan perencanaan layanan BK dapat dikategorikan “ Sangat Baik”. Hal ini didukung dengan 100% sampel yang menjawab YA dalam item nomor 1 pada indikator perencanaan layanan BK. Meskipun pada indikator ini memperoleh angka persentase yang tinggi, masih terdapat mahasiswa yang beranggapan berbeda bahwa perencanaan yang dilakukan guru BK belum maksimal.
2. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam pelaksanaan pelayanan BK oleh guru BK berada pada persentase 96,2% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan guru BK dalam melaksanakan pelaksanaan layanan BK dapat dikategorikan “ Sangat Baik”. Meskipun begitu tak sedikit pula mahasiswa yang berbeda pendapat dalam menilai kinerja guru BK pada saat pelaksanaan layanan tersebut.
3. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja Guru BK di Sekolah dalam melaksanakan Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pelayanan BK oleh guru BK yang berada pada persentase 96,0% hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut tidak sedikit juga yang mempunyai persepsi berbeda tentang bagaimana kinerja guru BK dalam aspek Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut yang dilakukan guru BK kepada muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, Nasbahry. 2016. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asf, dkk. 2013. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Depdiknas.2004. Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Bumi Aksa.
- Hilmi Zhafira, Nabila. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid19. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol.4
- Khairani.2012. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS AIFalah Lam U Aceh Besar.Skripsi. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Kiptiah, M., (2015) Respon Kognitif, Afektif dan Konatif Pegawai Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Minat Berasuransi Syariah.Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2015. Persepsi Teoritis. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Moh. Uzer Usman. 2005. Menjadi Guru Profesional.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munro dan Manthei. 1979. Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nirwana, Herman. 1998. Persepsi Klien Tentang Konseling, Keterampilan Komunikasi Konselor dalam Konseling dan Hubungan Keduanya dengan Pengungkapan Diri Klien.Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Olimpia, dkk.2020. Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan konseling. Jurnal Selaras. Universitas Kristen Indonesia, Vol.3
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutja, A, Dkk. 2017.Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Penerbit WR.

- Twentinio.2013. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. Jurnal Pendidikan,Vol.8.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widayanti, Sri. 2020. Persepsi Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. Child Education Journal, Vol.2